



Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia is licensed under
A [Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Kewarganegaraan di Era Society 5.0: *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap Tantangan dan Implementasi

Hanifah¹⁾, Dewa Bagus Sanjaya²⁾✉, I Nengah Suastika³⁾

¹⁾ Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia
E-mail: hanifah.2@student.undiksha.co.id

✉²⁾ Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia
E-mail: #bagus.sanjaya@undiksha.ac.id

³⁾ Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia
E-mail: #nengah.suastika@undiksha.ac.id

✉ Correspondence Author

Article Information:

Received 04 15, 2025

Revised 05 14, 2025

Accepted 05 16, 2025

Keywords: *Character Education, Civic Education, Society Era 5.0, System Literature Review, Challenges, Implementation*

© **Copyright:** 2023. Authors retain copyright and grant the JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia) right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstract

This study aims to analyze the role of character education based on Civic Education (PKn) in the era of Society 5.0, focusing on its implementation challenges and strategies. Using the Systematic Literature Review (SLR) approach, this study examines a variety of literature relevant to the topic. The results of the study show that character education in PKn plays an important role in shaping students' morals, civic awareness, and social values. However, the main challenge faced is the negative influence of digital technology on student morality, as well as the lack of integration between schools, families, and society in instilling character values consistently. Therefore, strategies that can be applied include the integration of technology in learning, contextual approaches based on local wisdom, and strengthening collaboration between schools, families, and communities. This study concludes that character education in PKn must adapt to technological developments to ensure that the nation's character is maintained in the digital era.

How to cite: Hanifah, H., Sanjaya, D., & Suastika, I. (2025). Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Kewarganegaraan di Era Society 5.0: Systematic Literature Review (SLR) terhadap Tantangan dan Implementasi. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 10(2), 117-128. doi:<http://dx.doi.org/10.26737/jpdi.v10i2.6873>

INTRODUCTION

Pendidikan karakter merupakan komponen penting dari sistem pendidikan nasional dan bertujuan untuk membangun individu yang berakhlak, memiliki kesadaran moral, dan mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada kognitif, tetapi juga mendidik siswa dalam berbagai aspek moral, etika, dan budaya. (Nurrohmah et al., 2022; Agassy & Suhendro, 2021). Pendidikan karakter menjadi semakin penting di era digital dan globalisasi, di mana tantangan dalam menjaga nilai-nilai kebangsaan semakin kompleks (Trisiana et al., 2019). Berbagai negara di seluruh dunia telah

mengadopsi pendidikan karakter, dengan model yang disesuaikan dengan sistem pendidikan dan budaya mereka. (Nirmayani, 2021).

Pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PKn di Indonesia karena sangat penting untuk membangun karakter generasi muda berdasarkan nilai-nilai Pancasila. PKn menjadi alat strategis untuk membangun karakter siswa sejak usia dini dengan mengajarkan mereka hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara (Nasution, 2013). Namun, satuan pendidikan masih menghadapi banyak masalah dalam menerapkan pendidikan karakter, terutama dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan perubahan sosial dan teknologi yang cepat. (Revalina et al., 2023).

Pendidikan karakter menjadi lebih sulit di era Society 5.0 karena pengaruh media digital terhadap moralitas siswa. Model pembelajaran digital dan media sosial dapat membantu dalam pendidikan karakter, tetapi tanpa kontrol etika yang kuat, mereka dapat menyebabkan moral yang buruk. (Trisiana et al., 2019). Dalam era Society 5.0, masalah pembentukan karakter semakin kompleks seiring dengan pengaruh teknologi digital yang dapat mempengaruhi etika siswa. (Lestari & Habibah, 2023). Oleh karena itu, penelitian tambahan diperlukan untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter dapat disesuaikan dengan lingkungan digital dan bagaimana metode implementasi yang paling efisien dapat digunakan untuk mempertahankan citra bangsa.

Proses menyusun kepribadian seseorang berdasarkan prinsip-prinsip etika, budaya, dan moral yang berlaku dalam masyarakat dikenal sebagai pendidikan karakter. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada aspek kognitif (pengetahuan moral) tetapi juga aspek afektif (perasaan moral) dan psikomotorik (tindakan moral) (Noe et al., 2021). Pendidikan karakter mempelajari nilai, etika, dan budaya dalam berbagai aspek kehidupan selain kognitif. (Hariyanto, 2021) Dalam kajian eksistensialisme, pendidikan karakter juga mencakup pemahaman tentang potensi diri, eksplorasi kemampuan, kesadaran diri, dan disiplin diri. Semua ini membantu membangun karakter yang kuat dan mandiri. (Madon et al., 2023).

Pendidikan karakter telah dipelajari dalam berbagai konteks, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter meningkatkan kesadaran nasional, etika sosial, dan tanggung jawab warga negara. (Nurrohmah et al., 2022). Selain itu, penelitian terbaru menunjukkan bahwa model pendidikan kewarganegaraan digital dapat meningkatkan pendidikan karakter dengan menawarkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. (Trisiana et al., 2019).

Namun, penelitian lain menemukan bahwa pendidikan karakter seringkali hanya bersifat teoretis dan belum sepenuhnya diterapkan dalam pembelajaran dalam kehidupan nyata. Tidak adanya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, yang seharusnya membentuk ekosistem yang mendukung yang holistik, merupakan kendala utama dalam menerapkan pendidikan karakter. (Revalina et al., 2023). Selain itu, model pembelajaran PKn masih berfokus pada ceramah dan tidak mendorong interaksi dan partisipasi aktif siswa. (Widiatmaka, 2016). Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada konsep pendidikan karakter secara konvensional; lebih baru, penelitian ini menggabungkan pendidikan karakter dengan masalah di era Society 5.0, khususnya tentang bagaimana teknologi digital mempengaruhi moralitas siswa. (Trisiana et al., 2019).

Selain itu, penelitian ini menyoroti pendekatan eksistensialisme dalam pendidikan karakter, yang menekankan pada aspek kesadaran diri, eksplorasi kemampuan, dan disiplin diri sebagai

komponen utama dalam pembentukan karakter siswa (Madon et al., 2023). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori pendidikan karakter tetapi juga memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) yang bertujuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menginterpretasikan semua penelitian yang relevan dengan subjek pendidikan karakter berbasis PKn di era Society 5.0. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan deskripsi menyeluruh tentang masalah dan metode implementasi pendidikan karakter dari berbagai sumber ilmiah yang sah dan dapat diakses publik. Langkah-langkah dalam proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis, yang mencakup: (1) menentukan pertanyaan penelitian; (2) menentukan kata kunci pencarian; (3) memilih basis data akademik; (4) melakukan penyaringan literatur berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi; dan (5) melakukan sintesis dan analisis tematik terhadap artikel yang lolos seleksi.

Adapun *Research Question* (RQ) atau pertanyaan penelitian difokuskan sesuai dengan topik yang dipilih. RQ yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

RQ1: Apa saja konsep utama dan pendekatan yang digunakan dalam pendidikan karakter berbasis Pendidikan Kewarganegaraan di era Society 5.0 berdasarkan studi yang telah ada?

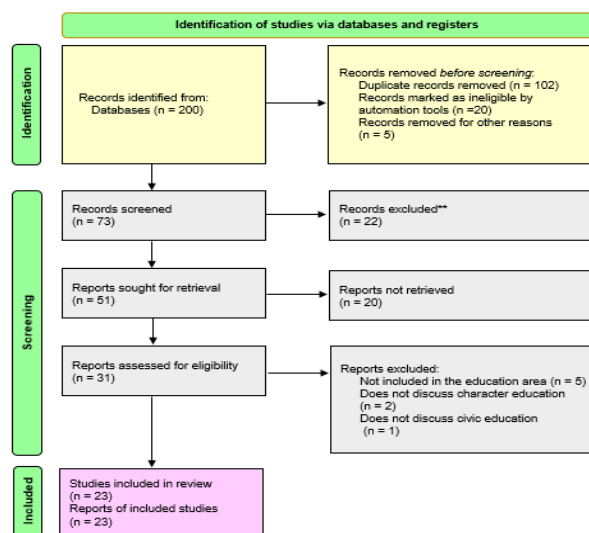
RQ2: Apa saja tantangan utama yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Pendidikan Kewarganegaraan di era digital dan bagaimana pengaruhnya terhadap pembelajaran siswa?

RQ3: Strategi atau model pembelajaran apa yang telah dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter dalam Pendidikan Kewarganegaraan di era Society 5.0?

Langkah dalam melakukan tinjauan literatur sistematis yakni dengan menggunakan *Publish or Perish* (POP) dengan menggunakan kata kunci yaitu: “pendidikan karakter”, “Pendidikan Kewarganegaraan”, “Society 5.0”, “digital citizenship”, dan “moral education”. Sumber data utama berasal dari database terindeks seperti DOAJ, Sinta, Google Scholar, dan Garuda. Peneliti membatasi sebanyak 200 artikel yang diambil dari tahun 2016 hingga 2024.

Kriteria inklusi dalam pemilihan artikel adalah: (1) artikel yang dipublikasikan antara tahun 2016 hingga 2024; (2) berbahasa Indonesia atau Inggris; (3) memuat topik pendidikan karakter dan/atau PKn dalam konteks teknologi digital atau Society 5.0; dan (4) merupakan publikasi peer-reviewed. Artikel yang hanya berupa opini, editorial, atau tidak memiliki landasan metodologi jelas dikeluarkan dari analisis.

Analisis tematik melibatkan proses *coding*, kategorisasi tema, dan sintesis naratif untuk menganalisis data yang dikumpulkan. Salah satu tema utama yang dibahas adalah pendidikan karakter dalam PKn, masalah implementasi di era digital, model pembelajaran yang sesuai dengan Society 5.0, dan peran pendidikan eksistensial dalam pembentukan karakter. Untuk meningkatkan konsistensi dan kredibilitas hasil penelitian, validasi tema dilakukan melalui proses *debriefing* antar peneliti dan triangulasi. Dari serangkaian langkah pengumpulan data, yang sesuai dengan kriteria inklusi dan yang akan direview secara mendalam didapatkan 23 artikel.



Gambar 1. Diagram Alur PRISMA

RESULT AND DISCUSSION

RESULT

Artikel yang sudah dikumpulkan diringkas dalam tabel ringkasan artikel berikut, menunjukkan pembahasan dan hasil utama temuan dengan fokus pendidikan karakter berbasis pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di era society 5.0.

Tabel 1. Ringkasan Literatur

No	Penulis	Tahun	Judul Penelitian	Temuan Utama
1	Ilham dan Nur Rohman	2022	Pembelajaran PKn Berkarakter di MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta	Pembelajaran PKn berkarakter di MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dilaksanakan dalam tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dengan menyusun silabus dan RPP dengan menggabungkan nilai karakter. Pelaksanaan dengan menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan gotong royong, guru menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan. Kesuksesan internalisasi nilai karakter pada sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa diukur melalui evaluasi.
2	Ni Ketut Sari Adnyani, Ni Nyoman Mandriani, Ni	2019	Internalisasi Pendidikan Karakter dalam Pengembangan Sikap Tanggung	Internalisasi pendidikan karakter dalam PKn sangat penting untuk membangun sikap tanggung jawab sosial siswa. Dalam pembelajaran, penguatan nilai-nilai nasionalisme menjadi fokus utama. Di SD

	Kadek Putus Asrini.		Jawab Sosial Negeri 2 Datar dan SD Negeri 6 Tianyar, model kearifan lokal seperti Tri Hita Karana diterapkan. Metode ini berhasil meningkatkan keinginan siswa untuk berpartisipasi dalam nilai-nilai kebangsaan. Secara keseluruhan, metode yang berbasis konteks dan budaya lokal berhasil menumbuhkan kepribadian positif dan tanggung jawab sosial siswa.	
3	Ika Damayanti dan Rahmawati	2021	Analisis Nilai-Nilai Karakter dalam Materi PKn Kelas Tinggi untuk Tingkat Madrasah Ibtidaiyah	Toleransi, kreatif, dan peduli memiliki persentase yang lebih rendah, sementara percaya diri (28,4%) dan tanggung jawab (13,6%) adalah nilai tertinggi. Menurut analisis, penguatan pendidikan karakter dalam materi PKn telah dilakukan. Namun, masih diperlukan upaya untuk memastikan bahwa semua nilai karakter diintegrasikan secara merata dalam pembelajaran.
4	Daffa Carissa Putri Bayu, Khalimatussa'diyah, Lilis Amilia Safitri, Risma Khabibah Dzulkarnaen, Ni'matul Hi'mah	2022	Implementasi Peningkatan Nilai Karakter Toleransi melalui Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar	Di sekolah dasar, peningkatan nilai karakter toleransi melalui pembelajaran PKn dapat berhasil jika guru bertindak sebagai contoh, membantu, dan membangun budaya kelas yang inklusif. Di kelas V SDN Sawunggaling 1 Surabaya, penelitian menunjukkan guru menerapkan nilai toleransi melalui pembelajaran, tata tertib, dan sanksi dan penghargaan, semuanya berdampak pada perilaku siswa. Dalam kelas, pembelajaran berbasis keberagaman, aturan yang menghargai perbedaan, dan aktivitas yang mendukung toleransi sosial, budaya, dan agama diterapkan.
5	Sulistyarini, Jagad Aditya Dewantara	2020	Efektivitas Penggunaan bahan Ajar PPKn berdimensi Penguatan Pendidikan Karakter dengan Contoh Kontekstual	Studi ini menunjukkan bahwa siswa kelas VII di SMP Negeri 13 dan 19 Kota Singkawang memperoleh hasil belajar yang lebih baik dengan menggunakan bahan ajar PPKn yang mengandung dimensi penguatan karakter melalui contoh kontekstual. Uji t yang signifikan ($0,00 < 0,05$) dan peningkatan nilai rata-rata pre-test ke post-test (53,40 menjadi 72,51)

				menunjukkan hal ini. Selain itu, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang perilaku toleran dan norma sosial. Metode kontekstual ini membentuk sikap dan karakter kewarganegaraan siswa dengan baik.
6	Tia Dita Putri Latifa Yuwono, Andi Prastowo	2022	Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD/MI	Perencanaan dan pelaksanaan adalah dua komponen utama yang memastikan bahwa pendidikan karakter dalam PKn di SDIT Raudhaturrahmah Pekanbaru dilaksanakan dengan baik. Pada tahap perencanaan, nilai karakter dimasukkan ke dalam RPP, yang terdiri dari tujuan, indikator, metode, dan penilaian. Di bagian pelaksanaan, pendidik menginternalisasikan nilai karakter melalui kegiatan rutin, contoh, pengkondisian, dan spontan. Religiusitas, tanggung jawab, toleransi, disiplin, cinta tanah air, kepedulian sosial, dan kepedulian lingkungan adalah sifat karakter yang ditanamkan dalam diri seseorang.
7	Muhammad taufik hidayat, Anik Nur Handayani	2022	Pendidikan Karakter di Era Society 5.0	Di era Society 5.0, teknologi dimasukkan ke dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan karakter sangat penting. Peran orang tua dan guru sangat penting untuk mengubah karakter siswa, terutama di tengah kemajuan teknologi yang memengaruhi interaksi sosial dan pembelajaran. Untuk mencegah penurunan moral, pendidikan karakter harus disesuaikan dengan kemajuan teknologi. Pengaruh berlebihan teknologi dan kurangnya interaksi orang tua-anak adalah masalah utama.
8	Aska Amalia Bachrudin dan Kasriman	2022	Analisis Efektivitas Pendidikan Karakter melalui Pendekatan Multikultural	Efektivitas pendekatan multikultural dalam pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar Semua bidang mengalami pendidikan karakter, yang menanamkan nilai-nilai seperti religiusitas, nasionalisme, disiplin, dan gotong royong.

			pada Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar	Untuk membentuk siswa yang menghargai perbedaan, metode ini menekankan toleransi budaya, agama, dan suku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam membangun sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa.
9	Adam Wildan Alfikri	2023	Peran Pendidikan Karakter Generasi Z dalam Menghadapi Tantangan di Era Society 5.0	Di era Society 5.0, di mana teknologi memengaruhi perilaku dan identitas Generasi Z, pendidikan karakter sangat penting. Generasi Z menghadapi tantangan dalam mempertahankan moralitas karena media sosial dan teknologi menjadi dominan dan sering menyebarkan konten negatif. Penelitian ini menekankan bahwa pendidikan karakter penting untuk mencegah degradasi moral, yang mencakup kesadaran, tanggung jawab, kejujuran, dan kebajikan. Pendidikan karakter diharapkan dapat membantu Generasi Z mengatasi tantangan sosial dan budaya di era internet.

Tabel tersebut menyajikan hasil penelitian yang menunjukkan pendidikan karakter sangat penting dalam membentuk sikap dan perilaku positif siswa di berbagai tingkat pendidikan. Ini terutama berlaku untuk siswa yang menghadapi tantangan di era Society 5.0. Studi ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan nasionalisme harus dimasukkan ke dalam pembelajaran PKn. Selain itu, terbukti bahwa pendekatan multikultural, kontekstual, dan berbasis budaya berhasil meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab sosial siswa. Di sisi lain, memanfaatkan teknologi dalam pendidikan karakter menjadi tantangan utama untuk menjaga moral dan etika siswa di tengah pesatnya kemajuan teknologi.

DISCUSSION

1. Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan karakter dalam PKn memiliki peran penting dalam pembentukan generasi yang memiliki kesadaran moral, kebangsaan, dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. (Yuwono & Prastowo, 2022). Salah satu tujuan pendidikan karakter adalah untuk menanamkan prinsip-prinsip seperti toleransi, tanggung jawab, disiplin, dan gotong royong, yang merupakan komponen dari visi pendidikan nasional. (Damayanti & Rahmawati, 2021). Pendidikan karakter dalam PKn berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai moral, nilai kebangsaan, dan norma sosial yang menjadi dasar bagi kehidupan masyarakat. (Ilham & Rohman, 2022).

Berbagai bidang, termasuk PKn, menggunakan pendidikan karakter untuk membangun individu yang tidak hanya cerdas secara kognitif tetapi juga memiliki moral dan etika yang kuat.

(Bachrudin & Kasriman, 2022). Pembelajaran berbasis kontekstual, contoh guru, dan penguatan kebiasaan baik di sekolah adalah semua cara pendidikan karakter diterapkan dalam PKn. (Sulistyarini & Dewantara, 2020).

Kurangnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai karakter adalah masalah utama dalam menerapkan pendidikan karakter. Selain itu, pengaruh teknologi digital terhadap etika siswa menjadi masalah baru yang harus diatasi oleh sistem pendidikan di era Society 5.0. (Bayu et al., 2022). Namun, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab strategis untuk mengubah metode pengajaran mereka agar sesuai dengan ciri-ciri era Society 5.0. Guru harus tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai moral melalui pendekatan kreatif yang bijak dalam memanfaatkan teknologi.

Proses penanaman karakter tetap kontekstual dan membumi, maka peran guru sebagai pendidik utama di sekolah harus dibarengi dengan adaptasi terhadap media digital. Selain itu, kerja sama antara sekolah dan keluarga sangat penting untuk meningkatkan pendidikan karakter secara keseluruhan, sehingga nilai-nilai moral yang diajarkan tidak hanya diperkuat di kelas, tetapi juga diperkuat di keluarga dan masyarakat. (Hidayat & Handayani, 2022).

2. Tantangan Implementasi Pendidikan Karakter dalam PKn di Era Society 5.0

Pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk moral generasi muda, tetapi melakukannya di era Society 5.0 menghadapi banyak kesulitan. Beberapa hambatan utama yang diidentifikasi dalam penelitian sebelumnya meliputi:

a. Dampak Digitalisasi terhadap Moralitas Peserta Didik

Kemajuan teknologi yang pesat di era Society 5.0, memiliki dampak positif dan negatif terhadap pendidikan karakter. Media sosial, permainan online, dan akses luas ke informasi sering memengaruhi etika siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. (Sulistyarini & Dewantara, 2020). Generasi Z dilahirkan dan tumbuh dalam arus digitalisasi, mereka sangat rentan terhadap kerusakan karakter karena konsumsi konten media sosial yang tidak mendidik. Fenomena ini memicu perilaku menyimpang seperti perundungan, penyebaran hoaks, dan penurunan kesadaran moral. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus difokuskan untuk menanamkan nilai-nilai kesadaran, tanggung jawab, integritas, dan kebajikan yang relevan dengan tantangan era Society 5.0. Pendidikan karakter yang didasarkan pada penguatan etika digital dapat menjadi fondasi untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga tangguh dalam mempertahankan moralitas di tengah arus informasi yang cepat dan keinginan untuk digitalisasi. (Alfikri, 2023)

b. Kurangnya Sinergi antara Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat

Studi menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya didasarkan pada sekolah; keluarga dan lingkungan sosial juga memainkan peran penting. (Yuwono, T., & Prastowo, 2022). Sekolah bukan satu-satunya sumber pendidikan karakter yang baik; keluarga dan masyarakat juga perlu membantu. Sayangnya, banyak keluarga tidak membantu anak-anak mereka menerapkan prinsip karakter di luar sekolah. (Bayu et al., 2022; Adnyani et al., 2019).

c. Minimnya Integrasi Nilai Karakter dalam Proses Pembelajaran

Dalam praktiknya, pembelajaran PKn di sekolah masih terlalu fokus pada aspek kognitif. Banyak sekolah masih menerapkan metode pembelajaran konvensional dalam mengajarkan PKn, yang cenderung lebih berorientasi pada hafalan daripada pengalaman langsung. (Ilham & Rohman,

2022). Metode pembelajaran yang kurang interaktif dan kurang berbasis pengalaman nyata menghambat efektivitas pendidikan karakter (Bachrudin & Kasriman, 2022).

d. Kesenjangan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran berbasis karakter

Keterbatasan guru dalam mengelola pembelajaran karakter tidak hanya mencakup aspek pengetahuan tetapi juga strategi pedagogik yang kontekstual. Sebagian guru masih belum mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan era digital. (Fadil, 2023) Menurut penelitian, pembelajaran PKn masih cenderung berfokus pada kemampuan kognitif semata. Sementara itu, pembangunan nilai dan sikap moral siswa belum sepenuhnya diprioritaskan selama proses pembelajaran. Guru tidak menggunakan pendekatan kontekstual yang memungkinkan siswa secara aktif menginternalisasi prinsip karakter, tetapi mereka sering menggunakan metode ekspositoris. Hal ini menyebabkan siswa tidak terlibat secara signifikan dalam pengalaman pendidikan yang menumbuhkan kesadaran nasionalisme dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, membangun model pembelajaran yang didasarkan pada genius lokal dan budaya komunitas sangat penting agar guru dapat menawarkan proses pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata peserta didik mereka. (Adnyani et al., 2019).

e. Rendahnya etika dan kesadaran digital di kalangan peserta didik

Generasi Z sebagai *digital native* seringkali tidak memiliki kesadaran moral tentang cara menggunakan teknologi. Dalam Masyarakat Society 5.0, peserta didik cenderung sangat tergantung pada perangkat digital tanpa mendapatkan bimbingan dan penguatan nilai karakter. (Alfikri, 2023). Siswa yang tidak memahami etika digital lebih mudah terpengaruh oleh konten negatif, yang menyebabkan mereka menjadi individualistis, apatis, dan kurang empati sosial. Bahkan siswa sekolah dasar telah terpapar penggunaan gawai yang berlebihan, yang menyebabkan konsumtifitas dan interaksi sosial yang kurang. Kondisi ini menunjukkan seberapa penting peran orang tua dan guru dalam mengarahkan penggunaan teknologi secara bijak dan memperkuat nilai-nilai moral agar siswa tidak sekadar menjadi pengguna teknologi tetapi juga menjadi individu yang berkarakter dalam menggunakannya. (Amelia, 2023)

3. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis PKn di Era Society 5.0

Tantangan implementasi pendidikan karakter berbasis PKn perlu diatasi. Beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PKn berbasis pendidikan karakter antara lain:

a. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Karakter

Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran PKn, nilai-nilai karakter dapat diperkuat melalui media interaktif, video pembelajaran, dan platform pembelajaran daring (Sulistyarini & Dewantara, 2020). Dalam menghadapi era Society 5.0, integrasi teknologi menjadi strategi penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter secara kontekstual dan berdaya guna. Guru perlu memanfaatkan platform digital seperti Google Classroom, YouTube, hingga media sosial sebagai sarana internalisasi karakter melalui pendekatan yang adaptif dan interaktif. Teknologi memungkinkan proses belajar lebih personal dan menyentuh dimensi afektif siswa, terutama ketika materi karakter dikaitkan langsung dengan dinamika kehidupan nyata yang mereka hadapi sehari-hari. Di sisi lain, penggunaan teknologi yang bijak dalam pembelajaran PKn juga mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan digital yang disertai kesadaran etis, sehingga mereka

mampu menyaring informasi dan membentuk identitas moral di tengah arus informasi yang massif (Hidayat & Handayani, 2022).

b. Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal

Pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal mengaitkan prinsip-prinsip karakter dengan kehidupan sehari-hari di lingkungan mereka. Pendekatan ini dapat memperkuat identitas budaya siswa dan meningkatkan kesadaran nasional mereka. (Ramdani, 2017). Pendekatan kontekstual seperti proyek sosial, diskusi kasus nyata, dan simulasi interaktif akan membuat pendidikan karakter lebih efektif. Pendekatan ini memungkinkan siswa memahami bagaimana perilaku mereka dipengaruhi. (Damayanti & Rahmawati, 2023).

c. Pendekatan Multikultural dalam Pendidikan Karakter

Pendekatan multikultural yang menanamkan prinsip toleransi, kebersamaan, dan keberagaman dapat membantu pendidikan karakter. Penelitian menunjukkan bahwa metode seperti ini dapat meningkatkan persepsi siswa terhadap keberagaman sosial dan budaya. (Ilham & Rohman, 2022). Dalam beberapa penelitian, pendekatan multikultural dalam PKn sangat penting untuk meningkatkan nilai toleransi dan keberagaman di masyarakat yang beragam. (Bachrudin & Kasrman, 2022). Melalui pendekatan ini, siswa diajarkan untuk memahami dan menghargai perbedaan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Kolaborasi antara Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat

Sekolah, keluarga, dan komunitas harus bekerja sama dengan baik untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa. (Bayu et al., 2022). Baik di dalam maupun di luar sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat harus bekerja sama untuk membuat lingkungan yang mendukung pendidikan karakter. (Adnyani et al., 2019).

Pendidikan karakter berbasis kewarganegaraan sangat penting untuk membentuk generasi muda yang memiliki nilai sosial, kesadaran moral, dan rasa kebangsaan yang kuat. Namun, pendidikan karakter di era Society 5.0 menghadapi banyak tantangan. Ini termasuk dampak teknologi digital, kurangnya kerja sama keluarga-sekolah, dan metode pembelajaran yang tidak sepenuhnya kontekstual. Kearifan lokal, kolaborasi lintas sektor, teknologi, dan pendekatan multikultural diperlukan untuk mengatasi masalah ini. Oleh karena itu, pendidikan karakter dalam PKn mungkin lebih efektif dalam membangun siswa yang kuat, fleksibel, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

CONCLUSIONS

Pendidikan karakter berbasis Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memainkan peran krusial dalam membentuk generasi muda yang berakhlak, bertanggung jawab, dan sadar akan kewajiban sosial di era Society 5.0. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai karakter, seperti disiplin, tanggung jawab, dan toleransi, dalam pembelajaran PKn sangat penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan digital dan sosial yang berkembang pesat. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah pengaruh teknologi digital terhadap moralitas siswa serta kurangnya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menanamkan pendidikan karakter. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis teknologi yang dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai karakter secara efektif.

CONFLICTS OF INTEREST STATEMENT

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan yang terkait dengan isi naskah ini. Semua penulis bersama telah meninjau dan menyetujui versi akhir naskah. Lebih jauh, penulis menegaskan bahwa tidak ada kepentingan finansial yang perlu diungkapkan. Naskah ini asli dan belum pernah diajukan untuk dipublikasikan di tempat lain.

AUTHOR CONTRIBUTIONS

Hanifah merancang konsep penelitian, mengembangkan metodologi, melaksanakan penelitian, mengumpulkan data, serta menganalisis data secara kualitatif. Juga bertanggung jawab atas penulisan draf awal naskah dan revisi naskah akhir. Dewa Bagus Sanjaya dan I Nengah Suastika mengawasi pelaksanaan penelitian, memberikan arahan metodologis, memverifikasi pendekatan analisis, serta memberikan masukan kritis untuk pengembangan ide dan penyempurnaan naskah.

REFERENCES

- Adnyani, N. K. S., Mandriani, N. N., & Putus Asrini, N. K. (2019). Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Pengembangan Sikap Tanggung Jawab Sosial Siswa. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(1), 66–72. <https://doi.org/10.23887/jmpppkn.v1i1.18>
- Agassy, S. R., & Suhendro, L. P. (2021). Peranan Penting Pancasila Dan Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 50.
- Alfikri, A. W. (2023). Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Peran Pendidikan Karakter Generasi Z dalam Menghadapi Tantangan Di Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 21–25.
- Amelia, S. (2023). Pengaruh Teknologi Terhadap Pendidikan di Era Abad 21. *Proceedings Series of Educational Studies*, 0(2023: Prosiding Seminar Nasional Departemen Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas), 323–328.
- Bachrudin, A. A., & Kasriman, K. (2022). Analisis Efektivitas Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Multikultural pada Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4505–4516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2858>
- Bayu, D. C. P., Safitri, L. A., & Dzulkarnaen, R. K. (2022). Implementasi Peningkatan Nilai Karakter Toleransi Melalui Pembelajaran PPKn Di Sekolah Dasar. *Snhrp*, April, 1059–1067.
- Damayanti, I., & Rahmawati, R. (2023). ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER DALAM MATERI PKN KELAS TINGGI UNTUK TINGKAT MADRASAH IBTIDAIYAH. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 35–43. <https://doi.org/10.56832/pema.v1i1.27>
- Fadil, K. (2023). Peran Guru Dalam Penanaman Sikap Anti Bullying Verbal Dalam Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 123–133. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.411>
- Hariyanto, H. (2021). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 95–100. <https://doi.org/10.51878/learning.v1i1.205>

- Hidayat, M., & Handayani, A. N. (2022). Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik*, 2(5), 261–266. <https://doi.org/10.17977/um068v2i52022p261-266>
- Ilham, & Rohman, N. (2022). Pembelajaran PKN Berkarakter di Mi Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 3204–3212.
- Madon, K. R., Maemonah, Malahati, F., Atin, S., Irfan, I., & Nurjanna, U. A. (2023). Pandangan eksistensialisme terhadap pendidikan karakter kedisiplinan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 13(1), 19–27. <https://doi.org/10.21067/jip.v13i1.7725>
- Nirmayani, L. H. (2021). Pendekatan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 130–131.
- Noe, W., Hasmawati, & Rumkel, N. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pendidikan Karakter Menurut Pemikiran Udin S. Winataputra. *Untirta Civic Education Journal*, 6(1), 40–57. <https://dx.doi.org/10.30870/ucej.v6i1.11350>
- Nurrohmah, F. E., Sagala, T. P., & ... (2022). Peranan Pancasila Sebagai Pendidikan Karakter Bagi generasi Muda Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal ...*, 6(1), 2229–2236.
- Lestari, P. N. A., & Habibah, S. N. (2023). Karakter Peserta Didik Pada Era Society 5.0 Di Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 7(1), 70. <https://doi.org/10.55115/widyacarya.v7i1.2721>
- Ramdani, E. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, November, 77–84.
- Revalina, A., Moeis, I., & Indrawadi, J. (2023). Degradasi moral siswa dalam penerapan nilai-nilai pancasila ditinjau. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 53–62. <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i1.57131>
- Sulistiyarini, S., & Dewantara, J. A. (2020). Efektivitas penggunaan bahan ajar PPKn berdimensi penguatan pendidikan karakter dengan contoh kontekstual. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 164–174. <https://doi.org/10.21831/jc.v17i2.30681>
- Nasution. (2013). Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Siswa. *Ijtimaiah Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*, 53(9), 1689–1699.
- Trisiana, A., Sugiaryo, S., & Rispantyo, R. (2019). Model desain Pendidikan Kewarganegaraan di era media digital sebagai pendukung implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 16(2), 154–164. <https://doi.org/10.21831/jc.v16i2.24743>
- Widiatmaka, P. (2016). Kendala Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun karakter peserta didik di dalam proses pembelajaran. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 13(2), 188–198. <https://doi.org/10.21831/civics.v13i2.12743>
- Yuwono, T., & Prastowo, A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD/MI. *Pedagogos: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 27–32. <https://doi.org/10.33627/gg.v4i1.636>